

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS MASJID DALAM
MENGURANGI KETERGANTUNGAN TERHADAP RENTENIR
(Studi Masjid Jami' Al-Umari Kelayu Lombok Timur NTB)**

Muhammad Haris Hidayatulloh
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
220504210003@student.uin-malang.ac.id

Rizka Amalia
Universitas Muhammadiyah Malang
Rizkaaamalia1998@webmail.umm.ac.id

Ahmad Djalaluddin
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
djalaludin@akuntansi.uin-malang.ac.id

Article History

Received:
15th of September 2024

Accepted:
10th of November 2024

Published:
20th of December 2024

Abstract

This study examines the potential and methods of economic empowerment based on the Jami' Al-Umari Kelayu Mosque, East Lombok, NTB, in eradicating loan sharks in the community. Using qualitative methods with thematic analysis and data triangulation approaches, this study matches empirical reality with relevant theories. The results show that the empowerment program carried out by the mosque, such as business financing with the qardhul hasan contract, has succeeded in supporting 16 local MSMEs in developing businesses without usury practices. This program increases public awareness of the dangers of usury and proves that mosque-based empowerment contributes significantly to reducing dependence on loan sharks.

Keywords: Empowerment, Mosque Economy, Fighting Loan Sharks.

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persoalan multidimensional yang terus menjadi perhatian serius, terutama di negara berkembang. Salah satu isu utama adalah keterbatasan akses modal masyarakat sehingga mereka terjebak pada pinjaman berbunga tinggi dari rentenir, yang berdampak pada ketergantungan dan jeratan utang berkepanjangan (Hanif, Athief, dan Utari, 2022). Upaya pengentasan kemiskinan menjadi tujuan utama SDGs, termasuk melalui penyediaan akses modal yang berkelanjutan dan inklusif (Cuaresma et al., 2018). Namun, inisiatif seperti Program Lotim

Berkembang di Lombok Timur, meskipun telah membantu ribuan peternak, masih mengandalkan konsep bunga yang disubsidi pemerintah (Juaini et al., 2023).

Di sisi lain, masjid sebagai institusi sosial keagamaan memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pemberdayaan ekonomi berbasis syariah. Contoh penerapan ini telah dikaji dalam beberapa penelitian sebelumnya, seperti strategi *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) di Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya (Abshari, 2011), serta pelatihan pemberdayaan zakat berbasis masjid di Gorontalo (Santoso, 2020). Meskipun menunjukkan hasil positif, penelitian-penelitian tersebut berfokus pada strategi institusi besar dan kurang menggarisbawahi implementasi langsung di tingkat masyarakat kecil, terutama di daerah yang belum optimal mendapatkan perhatian pemerintah.

Penelitian ini mengisi gap dengan mengkaji pemberdayaan ekonomi berbasis masjid di tingkat lokal, yaitu Masjid Jami' Al-Umari Kelayu, Lombok Timur, NTB, yang mengimplementasikan *qardhul hasan* sebagai solusi pembiayaan tanpa bunga. Fokus pada praktik langsung di daerah ini menawarkan pendekatan unik untuk memberantas rentenir sekaligus memberdayakan UMKM kecil yang kerap terpinggirkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis tetapi juga aplikatif bagi pengembangan model pemberdayaan berbasis masjid di berbagai wilayah. Berdasarkan latarbelakang permasalahan yang ada dan sudah di jelaskan sebelumnya peneliti mengambil judul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Mengurangi Ketergantungan Terhadap Rentenir (Studi Masjid Jami' Al- Umari Kelayu Lombok Timur NTB)*".

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode yang tidak melibatkan perhitungan matematis, statistik, atau prosedur kuantitatif lainnya. Penelitian ini berfokus pada pengungkapan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai melalui pendekatan statistik. Dalam metode ini, peneliti berupaya mencocokkan realitas empiris dengan teori yang relevan melalui penelitian lapangan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada pihak terkait dan setelah melakukan wawancara peneliti melakukan analisis dengan menggunkan teori yang relefan dengan penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan luas tentang objek penelitian pada waktu tertentu, sehingga mempermudah penyajian dan analisis secara sistematis, yang pada akhirnya dapat menghasilkan kesimpulan yang jelas (Sugiyono, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Ekonomi Masjid.

Sejak awal islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, perekonomian merupakan salah satu hal yang menarik perhatian Rasulullah SAW hal tersebut bertepatan ketika Rasulullah diangkat menjadi rasul. Hal tersebut didukung dengan banyaknya pengusaha, pedagang, dan konglomerat yang seorang muslim, seperti sahabat Abu Bakar ash-Shiddiq, Utsman Bin Affan, dan Abdurrahman bin Auf (Rohman 2020).

Adapun tempat yang paling ideal untuk mengawali pembangunan ekonomi masyarakat menuju kemaslahatan adalah tempat ibadah kaum muslimin. Hal tersebut dikarenakan bahwasannya Rasulullah juga pernah melakukan kegiatan ekonomi untuk memberdayakan ekonomi umat dan disanalah terbentuknya baitul mall. Oleh karenanya masjid memiliki peran penting tentunya hal tersebut di iringi dengan mempunyai kegiatan seperti dalam hal pendukung perangkat masjid, mengatur manajemen masjid, membuat kurikulum pengajaran keagamaan dan jenis kegiatan masjid dan tentunya membuat aktivitas- aktivitas yang positif (Wahid et al. 2019). Dengan melihat fenomena tersebut maka masjid memiliki peran lain tidak hanya dengan ritual ibadah, akan tetapi masjid juga memiliki peran penting seperti dalam berbagai kebutuhan sosial terlebih dalam menggerakkan ekonomi atau bermuamalah.

Ekonomi berbasis masjid dapat didefinisikan dengan ekonomi berbasis masjid dengan interpretasi bahwa pelaksanaan ekonomi tidak lepas dari nilai-nilai spiritual yang terbangun dari masjid. Karena masjid merupakan tempat bersujud (shalat) yang dapat mencegah dari perbuatan keji dan kemungkaran (Zulkarnain 2021). Masjid dikenal ditengah masyarakat dengan lembaga yang memiliki dana simpanan yang itu memiliki fungsi untuk pembangunan masjid maupun untuk dana pengoperasian adapun jika memiliki kelebihan dana hal tersebut dapat digunakan untuk pemberdayaan ekonomi produktif. Dengan demikian hal tersebut dapat diartikan bahwasannya masjid dapat diorientasikan sebagai lembaga yang memberikan manfaat untuk kemaslahatan bersama, dana yang lebih tersebut juga dapat digunakan sebagai dana *tabarru* (donasi atau sumbanagan) dana ini dapat dialokasikan untuk bantuan produktif bagi jamaah masjid dan masyarakat sekitar masjid (Alwi 2015).

2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Islam.

Rasulullah SAW telah memberikan teladan tentang konsep pemberdayaan ekonomi yang mengedepankan prinsip keadilan, kesetaraan, dan partisipasi dalam masyarakat. Sikap toleransi yang dicontohkan oleh Rasulullah sejak awal masa kepemimpinannya menjadi landasan penting

dalam menciptakan harmoni sosial. Beliau menunjukkan sikap saling menghargai antar sesama serta mendorong semangat tolong-menolong (ta'awun) di antara seluruh warga negara dalam menjalankan ajaran agama. Dengan pendekatan ini, Rasulullah berupaya menghilangkan kesenjangan ekonomi dan sosial di masyarakat. Prinsip-prinsip yang beliau terapkan akan dijelaskan lebih lanjut. (Komariyah 2022) :

a) Prinsip Keadilan

Keadilan sering disebut dalam Al-Qur'an, bahkan menjadi salah satu kata yang paling sering muncul, menempati posisi ketiga terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan memiliki nilai fundamental yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Secara makna, keadilan dapat diartikan sebagai kebebasan yang berlandaskan moral. Namun, jika kebebasan tersebut tidak dibatasi, hal itu justru dapat merusak tatanan sosial dan menghambat upaya pemberdayaan manusia. Adapun dalam firman Allah SWT pada (QS. Al-Hadid : 25) yang berbunyi :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa”. (QS. Al-Hadid : 25)

Masyarakat muslim sejatinya adalah komunitas yang menegakkan keadilan mutlak bagi seluruh umat manusia, menjaga martabat setiap individu, dan mendistribusikan kekayaan secara adil. Masyarakat ini memberikan kesempatan yang setara kepada setiap orang untuk menjalankan aktivitasnya sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing. Prinsip keadilan sosial dalam Islam berlaku untuk seluruh penduduk tanpa memandang agama, ras, bahasa, maupun warna kulit. Hal ini mencerminkan puncak dari nilai keadilan itu sendiri, di mana penerapan keadilan memastikan tidak ada individu yang tertindas oleh mereka yang lebih beruntung.

b) Prinsip Persamaan

Prinsip kesetaraan adalah konsep yang berdiri kokoh di atas landasan akidah yang sama, sebagai bagian dari prinsip keadilan. Islam memandang setiap individu secara personal, bukan sebagai kelompok kolektif dalam sebuah komunitas atau negara. Dalam pandangan Islam, semua

manusia, dengan segala perbedaannya, adalah hamba Allah. Tidak ada perbedaan dalam kedudukan mereka sebagai manusia, begitu pula dalam hal hak dan kewajiban.

Tidak ada keunggulan suatu kelompok terhadap kelompok lain dalam hal penciptaan dan asal usul dalam prinsip kesetaraan. Hanya kemampuan, bakat, sumbangan amal, ketajaman bisnis, persyaratan pekerjaan, dan perbedaan profesional yang menjelaskan perbedaan tersebut. Selain itu, Islam tidak menganggap sistem status sosial berbeda. Karena derajat ketaqwaan kepada Allah lah yang menentukan apa yang penting. Hal ini memberikan setiap manusia kesempatan yang sama untuk menjadi berdaya.

c) Tolong Menolong (Ta'awun)

Kata tolong bantu (ta'awun) berasal dari bahasa Arab dan berarti "berbuat baik". Sedangkan ungkapan tersebut menggambarkan suatu kegiatan atau usaha yang dilatarbelakangi hanya oleh hati nurani dan keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Islam berhasil memberikan jawaban konstruktif terhadap permasalahan ekonomi kontemporer dengan mengubah budaya egois menjadi budaya rela berkorban. Setiap orang dituntut untuk berkolaborasi guna mewujudkan struktur ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan, yang secara bersama-sama merupakan prinsip saling membantu. Setiap orang menjadi satu kesatuan yang memberi manfaat bagi semua orang, memungkinkan pemberdayaan komunal semakin berkembang. "Dan barang siapa memudahkan atas orang susah, Allah akan memudahkan atasnya didunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya, selagi hamba itu mau menolong saudaranya."(H.R. Muslim).

Ketidakmampuan mereka untuk bekerja, Islam menuntut agar orang-orang di sekitar mereka dapat memberikan bantuan kepada orang-orang disekitarnya. Mendukung masyarakat miskin secara finansial untuk mengatasi kekhawatiran mereka sebagai pihak yang diuntungkan dan dirugikan. Orang-orang terdekatnya mempunyai kewajiban untuk mengurus kebutuhannya, mulai dari anak dan ahli warisnya, atau dalam hal yang bertanggung jawab menafkahnya.

3. Potensi Masjid Jami' al- Umari Kelayu Lombok Timur NTB Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat.

Memahami masjid secara universal berarti melihatnya sebagai pusat kegiatan sosial yang menyatu dengan kehidupan masyarakat Islam. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga mencerminkan aspirasi spiritual dan sosial umat Muslim. Masjid memiliki peran sentral dalam membangun komunitas, termasuk dalam pendidikan, pemberdayaan ekonomi, penyelesaian konflik, dan memperkuat solidaritas sosial. Sebagai contoh, masjid dapat menjadi tempat

pengajian, pusat pelatihan keterampilan, atau lokasi distribusi bantuan bagi yang membutuhkan (Rifa'i, A. B., Fakhrurroji, M., & Saepullah 2005).

Mengingat peran strategis tersebut, pengelolaan masjid perlu dilakukan secara optimal. Hal ini mencakup tidak hanya pembangunan fisik, seperti fasilitas yang nyaman dan ramah lingkungan, tetapi juga pengelolaan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti program pendidikan, pelayanan sosial, dan pemberdayaan ekonomi. Dengan pengelolaan yang baik, masjid dapat menjadi pilar utama dalam mendukung kemajuan umat (Sutarmadi 2002).

Berikut merupakan pemaparan yang penulis akan lakukan terkait dengan potensi yang dimiliki oleh Masjid Jami'al Umari Kelayu Lombok Timur NTB diantaranya sebagai berikut :

- a) Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Masjid Jami'al Umari Kelayu Lombok Timur NTB, memiliki tenaga kerja yang profesional dan berkualitas hal tersebut dikarenakan petugas memiliki pengetahuan yang cukup matang. Rata-rata yang menjadi pengurus Masjid Jami'al Umari Kelayu Lombok Timur NTB telah memiliki jenjang pendidikan S1. Dengan demikian, hal ini dapat berdampak besar pada pengelolaan masjid serta kebijakan yang diambil. Selain itu, keberadaan tenaga profesional juga berpotensi menghasilkan strategi dan program yang berkualitas untuk mendukung kesejahteraan umat.
- b) Infrastruktur yang dimiliki oleh Masjid Jami'al Umari Kelayu Lombok Timur NTB sudah memiliki infrastruktur yang cukup rapih dan profesional dapat dilihat dengan bangunan yang megah dan juga memiliki serta memiliki fasilitas-fasilitas yang sangat mempuni yang diperuntukkan untuk ummat. Selain itu juga Masjid Jami'al Umari Kelayu Lombok Timur NTB memiliki kantor tersendiri untuk para staf dan juga dengan beberapa pasilitas seperti komputer, telpon, serta cctv untuk mengawasi sekitaran mesjid dengan tujuan untuk keamanan hal ini semua untuk menunjang oprasional masjid itu sendiri.
- c) Dilihat dari lokasi Masjid Jami'al Umari Kelayu Lombok Timur NTB memiliki lokasi yang sanagt strategis dan mudah untuk dijangkau dikarenakan berada di seberang jalan utama sehingga sangat mudah untuk di akses. Selain itu juga dari masjid tidak jauh banyak pedagang atau Usaha Mikro Kecil Masyarakat (UMKM) masyarakat yang membutuhkan dana untuk menambahkan modalnya dan pengembangan usahanya. Dengan adanya mesjid diharapkan dapat memberikan support dalam pembiayaan kepada para Usaha Mikro Kecil Masyarakat (UMKM) kecil masyarakat. Dalam hal ini juga masjid dapat dengan mudah untuk melakukan pemberdayaan ekonomi dan penyaluran dana produktif terhadap usaha masyarakat.
- d) Fasilitas yang dimiliki oleh Masjid Jami'al Umari Kelayu Lombok Timur NTB. Masjid ini memiliki fasilitas yang langsung memiliki program pemberdayaan ekonomi umat yakni dengan

berdirinya bangunan lembaga amil zakat yang langsung dikelola oleh masjid itu sendiri. Dalam pengelolaan lembaga amil zakat tersebut mempunyai beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak yatim piatu dan juga memberikan pemodalan kepada pihak UMKM yang berada di sekitaran masjid itu sendiri, dan memiliki program untuk kesehatan jamaah dan masyarakat yang dilakukan setiap sore jumat disana masyarakat dapat mengecek kesehatan seperti cek gula darah dan tensi dan masih banyak lainnya. Adapun data dana yang terkumpul dalam lembaga amil zakat masjid itu sendiri sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Keuangan LAZ Masjid Jmai' Al Umari Kelayu Lombok Timur

No	Tahun	Muza kki	Zakat Beras (Kg)	Zakat Uang (Rp)	Zakat Mal (Rp)	Infaq	Mustahiq
1	2020	2.446	3.485	25.400.000	94.230.000	7.150.000	850
2	2021	2.445	3.601	28.950.000	72.945.000	20.665.000	776
3	2022	2.500	4.209	27.740.000	72.132.000	14.950.000	825

Sumber: Laporan Keuangan LAZ Masjid Jmai' Al Umari Kelayu Lombok Timur

Dana yang tertera diatas merupakan dana yang terkumpul dan merupakan sumber dana untuk melakukan kegiatan baik itu ke arah hal yang produktif seperti memberikan pembiayaan untuk umkm masyarakat sekitaran masjid. Adapun konsep pembiayaan yang dilakukan ialah memberikan pembiayaan tanpa adanya bunga dan akad yang digunakan ialah akad qarddul hasan yang dimana akad ini murni untuk pembiayaan tanpa bagi hasil dan tentunya tanpa bunga fiur tolong menolong.

4. Konsep Strategi Pemberdayaan Umat di Masjid Jami'al Umari Kelayu Lombok Timur NTB.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Masjid Jami' al Umari Kelayu di Lombok Timur, NTB, memiliki berbagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan kegiatan usaha yang berperan penting dalam kesejahteraan umat. Hal tersebut di dukung dengan dilakukannya wawancara oleh penulis bahwasannya Masjid Jami'al Umari Kelayu Lombok Timur NTB memiliki unit tersendiri dalam melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi dengan mendirikan lembaga amil zakat yang dikelola oleh masjid, hal tersebut selaras dengan perkataan yang di utarakan oleh pihak lembaga amil zakat masjid yang mengatakan:

“... untuk melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat kita memiliki lembaga amil zakat lembaga tersebut sebagai tempat pengumpulan dan juga pendistribusian baik itu ke hal yang produktif dan juga non produktif.”

Masjid dapat menjadi pusat kekuatan umat, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang memaksimalkan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam. Salah satu contoh kegiatan ekonomi yang dapat dipraktikkan dan dijadikan model pemberdayaan umat, khususnya dalam bidang ekonomi dan pengentasan kemiskinan, adalah pembentukan atau pengelolaan lembaga amil zakat, infak, dan sedekah berbasis masjid. Misalnya, lembaga amil zakat yang dikelola oleh masjid dapat menjalankan program-program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, atau penyediaan layanan kesehatan gratis. Dengan pendekatan ini, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pilar penting dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan umat.

Adapun beberapa program dan pengembangan ekonomi Masjid Jami’al Umari Kelayu Lombok Timur NTB yang dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar dan para Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), diantaranya sebagai berikut :

a) Pembiayaan Berbasis *Qardhul Hasan*

Berdasarkan tatacara penerapan pembiayaan yang dilakukan oleh Masjid Jami’al Umari Kelayu Lombok Timur NTB, maka dapat dikategorikan sebagai pembiayaan jenis *qardhul hasan* yaitu suatu akad *tabarru’* yang bertujuan untuk menolong sesama atau non profit. Pembiayaan berbasis ini dimulai sejak tahun 2021 sampai sekarang ini sangat intens dilakukan dan memberikan pembiayaan berbasis akad *qardhul hasan* dengan mengedepankan aspek *tabarru’* membantu masyarakat yang tidak mampu. Adapun modal yang digelontorkan untuk program ini ialah sebesar Rp. 24.000.000 dengan nasabah berjumlah 16 orang.

Bapak H. Aulia Azmi, selaku pengurus, menjelaskan bahwa akad yang diterapkan dalam pembiayaan mikro ini didasarkan pada sumber modal yang berasal dari zakat mal masyarakat. Tujuan dari penerapan ini adalah untuk mewujudkan konsep zakat produktif. Harapannya, penerima bantuan di awal dapat berkembang menjadi pemberi bantuan atau menjadi muzaki. Namun, proses seleksi calon penerima bantuan dilakukan dengan ketat, termasuk melalui survei yang mendalam. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama adalah jenis usaha yang dijalankan oleh calon penerima.

b) Bantuan Pembangunan Prasarana

Masjid Jami’al Umari Kelayu Lombok Timur NTB tidak hanya dalam pembiayaan uang atau modal terhadap masyarakat, melainkan juga ia bergerak dalam bidang prasarana. Prasarana yang

dimaksudkan disini ialah dengan dibangunkannya, kandang sapi untuk memberdayakan masyarakat setempat yang diaman terdiri dari 11 ekor sapi dengan dilengkapi oleh musolla. Dengan demikian masyarakat dapat mengelola dan menjadikannya sebagai ladang penghasilan sebagai pengarat sapi.

c) Bantuan Pendampingan

Pendampingan yang dimaksudkan disini ialah pendampingan terhadap pihak yang mendapatkan bantuan modal dengan akad *qardhul hasan*. Dengan memberikan penjelasan terkait peluang usanya dan juga pengembangan usanya kedepan, tidak hanya itu masyarakat yang mendapatkan modal berkewajiban untuk melakukan atau memberikan laporan secara berkala terkait dengan jenis usahanya dan progresifnya seperti apa.

Melihat dari semua kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Jami'al Umari Kelayu Lombok Timur NTB, dalam membantu dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar yang memiliki usaha kecil menengah yang tentunya membutuhkan support dana atau pembiayaan untuk mengembangkan usaha mereka. Tidak hanya membantu dari segi dana melainkan pembiayaan yang dilakukan atau yang diberikan oleh pihak lembaga amil zakat kepada para masyarakat yang membutuhkan modal. Hal ini juga membantu masyarakat yang terjerat dengan keuangan yang berbau Riba atau bunga yang dimana praktek ini sangat dilarang dan juga diharamkan karena hanya menguntungkan pihak pemberi modal, beda halnya dengan penerapan yang dilakukan di lembaga amil zakat yang dikelola oleh Masjid Jami'al Umari Kelayu Lombok Timur NTB yang menggunakan akad *Qardhul Hasan* tanpa adanya bunga dan bagi hasil ini murni prinsip tolong menolong atau *tabarru'*.

Hal ini juga menjadi program Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) yang dimana mereka bergerak untuk melawan rentenir melalui ekonomi berbasis masjid. Dan ini merupakan program yang dilakukan atau yang didukung oleh pihak pemerintah provinsi maupun kabupaten ini menunjukkan bahwasannya bentuk dari keseriusan pemerintah dalam melawan para rentenir. Dengan program seperti ini dapat menekan atau mengurangi dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait seperti apa itu riba dan berbahayanya riba tersebut.

5. Analisis Kritis Terhadap Temuan dan Teori Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah.

a) Relevansi Temuan dengan Teori Pemberdayaan Ekonomi Syariah.

Temuan pada penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, khususnya melalui penerapan pembiayaan *qardhul hasan*, sejalan dengan prinsip-prinsip dasar pemberdayaan ekonomi dalam Islam, yakni keadilan, kesetaraan, dan semangat tolong-menolong

(*ta'awun*) Ahyani, H., & Nurhasanah, E. (2020). Teori-teori yang digunakan, seperti pengelolaan zakat produktif dan konsep ekonomi berbasis masjid, mendukung pendekatan praktis yang diterapkan di Masjid Jami' Al-Umari Kelayu.

Namun, efektivitas penerapan teori ini bergantung pada implementasi teknis di lapangan. Dalam hal ini, penelitian menunjukkan keberhasilan melalui indikator seperti penurunan ketergantungan masyarakat terhadap rentenir, peningkatan kapasitas usaha kecil, serta pengelolaan dana zakat yang produktif. Kesimpulan ini konsisten dengan literatur yang menekankan bahwa lembaga berbasis komunitas, seperti masjid, dapat menjadi pusat pemberdayaan sosial dan ekonomi umat.

b) Kekuatan Temuan Penelitian

1) Program Qardhul Hasan

Pembiayaan berbasis *qardhul hasan*, yang dilakukan dengan prinsip tanpa bunga dan tanpa bagi hasil, berhasil mendukung 16 pelaku UMKM lokal. Hal ini menjadi bukti bahwa model pembiayaan Islam dapat menjadi solusi alternatif terhadap praktik riba. Temuan ini relevan dengan teori zakat produktif, yang mengubah dana zakat menjadi modal usaha yang mendukung kemandirian ekonomi.

Program seperti yang dilakukan ini akan memberikan dampak positif dikarenakan program ini seperti halnya kegiatan yang berbasis sosial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) program sosial yang terorganisir dengan baik berperan penting dalam membangun jaringan sosial yang kokoh, yang pada gilirannya dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

2) Optimalisasi Peran Masjid

Temuan menunjukkan bahwa Masjid Jami' Al-Umari Kelayu telah memanfaatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung aktivitas ekonomi umat. Hal ini mendukung konsep bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Penekanan pada keberadaan lembaga amil zakat yang aktif juga menjadi poin penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem ekonomi syariah.

Dengan mengoptimalkan kegiatan dan program yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat, dapat tercipta efek positif yang mempererat hubungan sosial dan membangun rasa kekeluargaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2018), yang menyimpulkan bahwa kegiatan sosial yang melibatkan berbagai pihak dalam komunitas mampu mengurangi ketegangan sosial serta meningkatkan rasa saling memahami.

3) Dampak Sosial dan Psikologis

Masalah rentenir dengan bunga tinggi telah menjadi ancaman serius yang mencekik kehidupan ekonomi masyarakat kecil. Hal ini memaksa banyak individu untuk mengambil pinjaman tanpa opsi alternatif, yang akhirnya memperparah beban finansial mereka. Dalam konteks ini, masjid dapat menjadi solusi nyata melalui program pemberdayaan berbasis syariah. Masjid, seperti Masjid Jami' Al-Ittihad, telah menunjukkan peran strategisnya dengan menyediakan layanan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah sebagai alternatif pembiayaan. Layanan ini tidak hanya membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar mereka tetapi juga memberikan modal usaha tanpa bunga, sehingga mengurangi ketergantungan pada rentenir (Zihra, 2023). Selain itu, model seperti *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) yang diinisiasi di beberapa masjid, menawarkan pinjaman mikro dengan prinsip syariah yang lebih adil bagi pelaku usaha kecil (Harismayanti, 2016).

Keberadaan program ini berdampak luas, tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan psikologis masyarakat. Rentenir sering kali menimbulkan kecemasan yang mendalam bagi peminjam, termasuk ketakutan terhadap ancaman kekerasan atau kehilangan aset. Dengan adanya alternatif keuangan berbasis masjid, masyarakat merasa lebih aman dan percaya diri dalam mengelola usaha dan kehidupan mereka (Supiadi, 2022).

Lebih jauh lagi, masjid menjadi tempat yang memperkuat hubungan sosial. Program seperti khitanan massal dan santunan yatim menciptakan rasa memiliki terhadap komunitas masjid, yang mendorong solidaritas dan membantu jamaah membangun jaringan dukungan sosial yang lebih kuat. Hubungan sosial ini mendukung kesejahteraan psikologis masyarakat, sebagaimana dijelaskan Harismayanti (2016), bahwa masjid yang aktif secara sosial membantu mengintegrasikan masyarakat dan menciptakan harmoni. Dengan demikian, maka pemberdayaan berbasis masjid adalah langkah strategis untuk mengatasi ancaman rentenir terhadap usaha kecil. Dengan memberikan akses ke modal berbasis syariah dan menciptakan rasa solidaritas dalam komunitas, masjid mampu menjadi agen perubahan yang signifikan. Pendekatan ini tidak hanya menyelesaikan masalah ekonomi tetapi juga membangun hubungan sosial dan meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat, menjadikannya model pemberdayaan yang holistik dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi peran strategis masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi berbasis syariah. Temuan-temuan ini mendukung teori

bahwa sistem ekonomi Islam yang diterapkan melalui lembaga berbasis komunitas, seperti masjid, dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap rentenir. Namun, untuk memperluas dampak program ini, diperlukan upaya yang lebih besar dalam hal pendanaan, pendampingan, dan edukasi masyarakat. Dengan strategi yang tepat, model pemberdayaan ini dapat direplikasi di berbagai wilayah untuk menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Referensi

- Abshari, Abdul Fikri. 2011. "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah Dan Masjid Jami Bintaro Jaya)." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1712>
- Alwi, M. M. 2015. "Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Al-Tatwir* 2(1).
- Ahyani, H., & Nurhasanah, E. (2020). Peran Strategi Politik Islam Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 18-43.
- Cuaresma, Jesús Crespo et al. 2018. "Will the Sustainable Development Goals Be Ful Fi Lled ? Assessing Present and Future Global Poverty." *Palgrave Communications*. <http://dx.doi.org/10.1057/s41599-018-0083-y>.
- Hanif, Fauzul, Noor Athief, and Dewi Nur Utari. 2022. "Studi Komparatif Pemikiran Yusuf Qardhawi Dan Sahal Mahfudh Tentang Zakat Produktif Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi." *Jurnal Studi Islam Profetika* 23(1): 98–113. <https://doi.org/10.23917/profetika.v23i1.16798>.
- Harismayanti. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar . Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Juaini, Muhamad et al. 2023. "Implementasi Program Lombok Timur Berkembang (Berantas Rentenir Melalui Kredit Tanpa Bunga) Pada UMKM Di Kecamatan Selong." *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* 7(2): 702–8, DOI: 10.29408/jpek.v7i2.24736.
- Komariyah, Nurul. 2022. UIN Raden Intan Lampung "Optimalisasi Potensi Dan Fungsi Masjid Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Masjid Al-Muflihun Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/21562>.
- Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan. *Share: Social Work Journal*, 6(2), 159.
- Rifa'i, A. B., Fakhruroji, M., & Saepullah, A. 2005. *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. Bandung: Benang Merah Press.
- Rohman, Abdur. 2020. "Model Ekonomi Masjid Jogokariyan Sebagai Upaya Takmir Dalam Rangka Mewujudkan Masjid Mandiri." *Rizquna : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah Volume* 10(10): 1–14, <https://journal.citradharma.org/index.php/rizquna>.
- Santoso, Ivan Rahmat. 2020. "Pelatihan Pemberdayaan Zakat Berbasis Masjid Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kota Gorontalo." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5(2): 377–83, <https://doi.org/10.30653/002.202052.338>.
- Sari, L. (2020). Program sosial dan pembentukan jaringan sosial di komunitas. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 15(2), 78-90
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sutarmadi, H. A. 2002. *Visi, Misi, Dan Langkah Strategis Pengurus Dewan Masjid Indonesia Dan Pengelola*

Masjid. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Supiandi, S. (2022). Manfaat Program Melawan Rentenir Berbasis Masjid terhadap Jamaah Masjid Jamiatul Khair . *Jurnal Mandala Pendidikan*, Vol. 8(2), 1456–1466.
- Wahid, Abdul et al. 2019. *Masjid Di Era Milenial (Arab Baru Literasi Keagamaan)*. ed. Jajang Jahroni & Irfan Abubakar. Jakarta: Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Syariff Hidayatullah Jakarta.
- Yuliana, D. (2018). Kegiatan sosial dan pengurangan ketegangan sosial. *Jurnal Studi Sosial*, 11(3), 34-47.
- Zihra, Annisa Malika. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi di Masjid Jami' Al-Ittihad Desa Cibinong-Gunung Sindur, Bogor . Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Zulkarnain. 2021. “Membangun Ekonomi Berbasis Masjid.” *Islamic Economic Forum For Indonesia Development (ISEFID)*. <https://isefid.id/membangun-ekonomi-berbasis-masjid/>.